

**PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP LABA PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : **Indri Amelia Pasaribu**
NPM : **1505170376**
Program Studi : **Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224507 Medan 20278

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari *Isnin*, tanggal 08 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, telah mendengar, melibat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : **INDRI ANEELIA PASARIBU**

N.P.M : 1505170076

Program Studi : **AKUNTANSI**

Judul Skripsi : **PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP LABA PADA PERUBAHAN PERTAMBAHAN YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dinyatakan : (B) *Lulus* dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

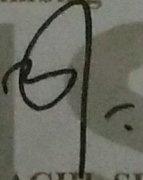
Penguji I

Penguji II


PANDAPOTAN RITONGA, SE., M.Si


SURYA SANJAYA, SE., M.Si

Pembimbing

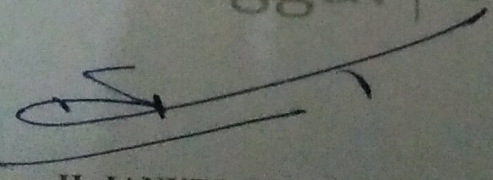

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

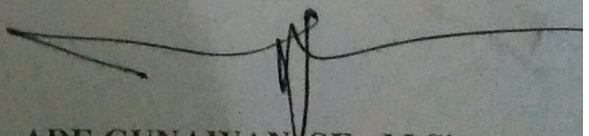
PANITIA UJIAN

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Ketua

Sekretaris


H. JANURI, SE., MM., M.Si


ADE GUNAWAN, SE., M.Si



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : INDRI AMELIA PASARIBU
N.P.M : 1505170376
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP LABA
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(FITRIANI SARAGIH, SE, MM, M.Si)

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : INDRI AMELIA PASARAIBU
NPM : 1505170376
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari internet dalam situs www.idx.co.id.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini siaah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Februari 2019
Saya yang menyatakan



INDRI AMELIA PASARAIBU

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Nama Lengkap : INDRI AMELIA PASARIBU
NPM : 1505170376
Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN, 15 Maret 1996
Program Studi : Akuntansi / Manajemen / ESP
Agama : ISLAM
Status Perkawinan : Belum Menikah
Alamat Rumah : Jl. Cenderawasih □ NO.20 Perumnas
MandalaTel
Pekerjaan/Instansi :
Alamat Kantor :
.....Tel

Melalui surat permohonan tertanggal 28 Januari 2019 telah mengajukan permohonan menempuh ujian Skripsi. Untuk itu saya, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya :

1. Dalam keadaan sehat jasmani dan rohani.
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk jawaban atas pertanyaan dari penguji
3. Menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun.
4. Menyadari keputusan Panitia Ujian ini mutlak dan tidak dapat di ganggu gugat.

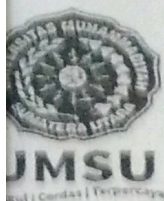
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran tanpa paksaan, tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

Medan, 28 Januari 2019

Saya yang Menyatakan



Indri Amelia Pasaribu



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIVERSITAS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : STRATA SATU (S1)

KETUA PROG. STUDI : FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si
DOSEN PEMBIMBING : FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

NAMA MAHASISWA : INDRI AMELIA PASARIBU
NPM : 1505170376
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN
JUDUL PROPOSAL : PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP
LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
24/1-2019	- Bawa lembar yg dipemafalatkan - Perbaiki ltr belakang masalah - Identifikasi - Bab II - Bab IV & V - Daftar pustaka	✓	
1/2-2019	- Perbaiki ltr blakang masalah - Pembahasan - Kesimpulan - Daftar pustaka	✓	
14/2-2019	- hasil & Pembahasan - Daftar pustaka	✓	
24/2.2019	sec hdy	✓	

Medan, Febuari 2019

Dosen Pembimbing

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : INDRI AMELIA PASARIBU
 N.P.M : 1505170376
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
 Judul Proposal : PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP LABA PERUSAHAAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
28/11/2018	- Bawa lembar yg diperlukan - photo latar belakang masalah - photo identifikasi rumus - photo rumus - masalah - foto & margin		
4/12/2018	- photo kerangka (latar belakang masalah) - kerangka ditambal - bab II & III - rajin presentasi		
11/12/2018	- photo kerangka kerangka kerangka - Defenisi green - Rajin presentasi		
18/12/2018	- Ace		

Pembimbing Proposal

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Medan, Desember 2018
 Diketahui /Disetujui
 Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah robbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karuninya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”** yang diajukan sebagai salah satu syarat tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak diberi masukan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua yang saya sayangi, Bapak Antoni Pasaribu dan Mama Emilia Irawati Koto yang tiada hentinya memberikan dukungan, semangat, dorongan moril maupun materil serta doa kepada penulis. Dan penulis mengucapkan terima kasih semuanya kepada keluarga besar semoga Allah SWT membalas dengan segala berkah-Nya.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Januri, SE., MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si, selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung, SE., M.Si, selaku Pembantu Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih, SE., M.Si, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sebagai dosen pembimbing skripsi yang tela rela mengorbankan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat berguna kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Zulia Hanum, SE., M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staff Pegawai Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan dan bantuan akademis kepada penulis.
9. Keluarga besar tercinta Adik Sarah, Adik Aji, adik Dea, adik Tia, Adik Deca, serta seluruh keluarga besar yang sudah mendo'akan dan memberikan dukungan kepada penulis selama ini.
10. Seluruh teman-teman khususnya Laila Fajrin Manik, Sabrina, Anna Soraya, Nurfadilla Jaya Sari, Evriyanti dan satu kelas F Akuntansi Pagi

terima kasih atas jalinan pertemanan kita selama ini dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis.

Dan akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan bagi penulis khususnya. Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal atas jasa-jasa yang telah mereka berikan kepada penulis.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Februari 2019

Penulis

INDRI AMELIA PASARIBU

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Uraian Teoritis	10
1. Laba	10
1.1 Pengertian Laba	10
1.2 Konsep Laba.....	13
1.3 Jenis Laba.....	15
1.4 Tujuan Laba.....	16
1.5 Pengukuran Ramalan Laba.....	16
1.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba.....	17
2. Biaya Lingkungan.....	18
2.1 Pengertian Biaya Lingkungan.....	18
2.2 Klasifikasi biaya Lingkungan.....	21
2.3 Tahap Penilaian Biaya Lingkungan.....	22
2.4 Pengelolaan Biaya Lingkungan.....	23

2.5 Tahap-tahap Perlakuan Alokasi Biaya Lingkungan.....	23
2.6 Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Laba.....	25
3. Penelitian Terdahulu	27
B. Kerangka Konseptual	29
C. Hipotesis	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan Penelitian.....	32
B. Definisi Operasional Variabel.....	32
C. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	33
D. Populasi Dan Sampel.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian.....	41
1. Data Penelitian.....	41
2. Statistik Deskriptif.....	44
3. Uji Normalitas.....	45
4. Pengujian Regresi Sederhana	46
5. Pengujian Hipotesis.....	47
6. Pengujian Koefisien Determinasi.....	48
B. Pembahasan.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
A. Kesimpulan.....	51

B. Saran.....	51
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

INDRI AMELIA PASARIBU. NPM. 1505170376. Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Skripsi 2019.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah biaya lingkungan memiliki pengaruh terhadap laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Populasi pada penelitian ini adalah 42 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pertambangan periode tahun 2015-2017. Berdasarkan metode purposive sampling, sampel yang diperoleh sebanyak 10 perusahaan. Hasil penelitian diperoleh bahwa biaya lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba .

Kata Kunci : Biaya Lingkungan dan Laba

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan organisasi yang melakukan aktivitas dengan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perusahaan yang berorientasi pada laba akan berusaha menggunakan sumber daya yang dimilikinya semaksimal mungkin untuk memperoleh laba demi kelangsungan hidupnya sehingga berakibat pada dampak baik secara positif dan negatif. Perusahaan didirikan dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Dalam mencapai tujuan tertentu, perusahaan selalu berinteraksi dengan lingkungannya, sebab lingkungan memberikan andil dan kontribusi yang baik bagi perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik adalah perusahaan yang mampu memperoleh laba maksimal untuk kesejahteraan bagi perusahaan dan juga kesejahteraan bagi lingkungannya. Oleh karena itu munculah akuntansi lingkungan sebagai salah satu solusi untuk memecahkan kebutuhan permasalahan antara perusahaan yang melakukan aktivitas berdampak lingkungan maupun masyarakat yang merasakan dampaknya. Sehingga perusahaan tidak bisa seenaknya mengolah sumber daya tanpa memperhatikan dampaknya terhadap masyarakat.

Industri pertambangan merupakan industri yang sering dituding memiliki paling banyak perusahaan dengan kinerja lingkungan yang buruk. Ini terlihat dari banyaknya kasus kerusakan lingkungan yang ditimbulkannya. Harus diakui

bahwa industri pertambangan merupakan dilema tersendiri. Di satu sisi, industri ini berpotensi besar merusak lingkungan. Namun di sisi lain, pembangunan membutuhkan sumber energi yang besar yang diperoleh dari industri ini dan industri ini juga merupakan sumber pendapatan yang signifikan bagi negara (Ermina Miranti, 2008).

Permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini memunculkan banyak respon dari berbagai pihak untuk melakukan upaya dalam mengatasi kerusakan lingkungan, di antaranya konsumen, *stakeholder*, pemerintah dan pihak terkait dalam lingkungan hidup baik secara independen, nasional maupun internasional. Pemerintah di berbagai negara telah membuat peraturan-peraturan sebagai upaya untuk mencegah agar bencana alam tidak berlanjut. Begitu pula pemerintah Indonesia, telah menetapkan peraturan berkenaan dengan pencemaran lingkungan. Salah satunya adalah Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 ayat 1 hingga 4 menyatakan: Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (2) Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dalam memperhatikan kepatutan dan kewajaran (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan (Susenohaji, 2003).

Biaya lingkungan adalah biaya yang ditimbulkan akibat adanya kualitas lingkungan yang rendah, sebagai akibat dari proses produksi yang dilakukan perusahaan. Biaya lingkungan perlu dilaporkan secara terpisah berdasarkan klasifikasi biayanya. Hal ini dilakukan supaya laporan biaya lingkungan dapat dijadikan informasi yang informatif untuk mengevaluasi kinerja operasional perusahaan terutama yang berdampak pada lingkungan.

Dalam keadaan seperti ini perusahaan tidak lagi dihadapkan pada sebuah konsep *single bottom line* dimana perhatian perusahaan hanya terfokus pada aspek ekonomi yang dicerminkan dalam kondisi keuangan saja. Namun kini pengelolaan bisnis harus menerakan konsep yang lebih mendukung yaitu *Triple Bottom Line* yang diartikan bahwa sebuah perusahaan harus memerhatikan tiga aspek yaitu *profit*, *people*, dan *planet* yang berarti tidak hanya terfokus pada pencapaian laba yang maksimal tetapi juga mampu terlibat langsung dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat dan berkontribusi dalam pengelolaan lingkungan.

Sedangkan dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) nomor 33 perusahaan pertambangan perlu mengungkapkan biaya pengupasan lapisan tanah dan biaya pengelolaan lingkungan hidup. Dimana biaya lingkungan hidup dibagi menjadi dua yaitu biaya pengelolaan lingkungan hidup akibat produksi dan biaya pengelolaan lingkungan hidup akibat eksplorasi dan evaluasi. Sedangkan PP (Peraturan Pemerintah) nomor 78 tahun 2010 perusahaan perlu

mengungkapkan biaya reklamasi pasca tambang. Tentu saja hal ini akan memicu perkembangan positif bagi perkembangan pertambangan seperti peningkatan penjualan diikuti oleh peningkatan laba, meningkatkan kelangsungan bisnis, meningkatkan nilai jual industri dimata investor.

Seperti yang dikatakan oleh Hilton & Platt dalam *Managerial Accounting. Creating Value in a Global Business Environment* bahwa penerapan eco-efisiensi dalam industri pertambangan akan mendorong peningkatan produksi barang atau jasa serta memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Penerapan *Environmental Management Accounting* (EMA) pada usaha/kegiatan secara simultan dapat meningkatkan performa ekonomi dan kinerja lingkungan. Oleh karena itu akan berimplikasi pada kepuasan pelanggan dan investor, hubungan baik antara pemerintah daerah dan masyarakat sekitar, serta memenuhi ketentuan regulasi. Usaha/kegiatan berpeluang untuk memenuhi keuntungan usaha, mengurangi resiko dari berbagai pelanggaran hukum dan meningkatkan hubungan baik secara menyeluruh dengan stakehoders lainnya.

Menurut De Beer dan Friend (2006), salah satu faktor yang dapat membantu peningkatan kinerja lingkungan adalah implementasi akuntansi lingkungan. Tujuan utama akuntansi lingkungan adalah menyediakan informasi untuk meningkatkan kinerja lingkungan dan kinerja keuangan (Deegan, 2002).

Padahal jika analisa lebih dalam, untuk jangka waktu yang lebih panjang, biaya lingkungan akan sangat menguntungkan bagi semua pihak, baik perusahaan, konsumen maupun *stakeholder* lain (investor, masyarakat). Pengorbanan perusahaan dalam mengeluarkan biaya yang lebih besar dimasa yang akan datang

seperti biaya tuntutan masyarakat atas perusakan lingkungan oleh pertambangan, resiko penutupan usaha akibat sanksi dari pemerintah dan lain sebagainya.

Biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan berhubungan dengan program perbaikan lingkungan akibat dari pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan secara sengaja atau tidak sengaja (Susenohaji,2003).

Menurut Sumardiyono (2007), program bina lingkungan masih dianggap sebagai biaya ganti rugi yang dikeluarkan perusahaan sebagai dampak atas kerugian maupun kerusakan yang ditimbulkan. Padahal jika program bina lingkungan ini diterbitkan dalam laporan keuangan ataupun laporan tahunan perusahaan, mampu meningkatkan reputasi perusahaan yang berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif dan dapat dijadikan sebagai strategi dalam meningkatkan omset penjualan atau laba perusahaan.

Penelitian ini dilakukan di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penulis memilih sektor pertambangan karena kegiatan bisnis perusahaan pertambangan bersentuhan langsung dengan pemanfaat sumber daya alam yang mana berdampak langsung pada lingkungan. Berikut data biaya lingkungan dan laba perusahaan pertambangan sebagai berikut ini :

Tabel 1.1
Biaya Lingkungan dan Laba Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di
BEI Tahun 2015-2017

	BIAYA LINGKUNGAN			LABA		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017
ARII	17.745.000	18.886.500	26.642.000	(336.986.000)	(344.007.000)	(234.038.000)
CKRA	833.645.665	833.645.665	544.175.530	(54.179.634.632)	(54.179.634.632)	(260.062.552.650)
ANTM	86.081.904	68.241.378	95.090.600	(1.440.852.896)	64.806.188	136.503.269
ADRO	122.421.000	114.453.000	247.240.000	1.963.039.000	4.599.261.000	7.510.132.000
ITMG	1.641.393.000	1.485.283.500	1.269.296.000	820.391.000	1.764.571.500	3.537.842.000
ARTI	-	-	-	15.451.564.865	9.285.490.258	28.683.854.202
BUMI	-	-	-	(2.185.486)	120.255.710	242.764.183

Berdasarkan data di atas ada beberapa perusahaan pertambangan yang didalam laporan keuangan sudah ada biaya lingkungan tetapi mengalami kerugian dan ada beberapa perusahaan yang tidak ada biaya lingkungan namun labanya stabil bahkan mengalami kenaikan.

Menurut Sumardiyono (2007), program bina lingkungan masih dianggap sebagai biaya ganti rugi yang dikeluarkan perusahaan sebagai dampak atas kerugian maupun kerusakan yang ditimbulkan. Padahal jika program bina lingkungan ini diterbitkan dalam laporan keuangan ataupun laporan tahunan perusahaan, mampu meningkatkan reputasi perusahaan yang berpengaruh terhadap keunggulan

kompetitif dan dapat dijadikan sebagai strategi dalam meningkatkan omset penjualan atau laba perusahaan.

Ada beberapa perbedaan pendapat yang dimana menurut hasil penelitian Ica Camilia (2016) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.

Sedangkan menurut hasil penelitian Jamingatun Hasanah (2017) yang menyatakan bahwa pengungkapan biaya lingkungan sesuai standar PSAK 33 dan Peraturan Pemerintah No.78 Tahun 2010 berpengaruh signifikan terhadap ROI pada perusahaan pertambangan.

Sedangkan menurut hasil penelitian Hendra Jaya (2017) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan sangat mempengaruhi laba perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI** ”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada beberapa perusahaan yang sudah ada biaya lingkungan tetapi mengalami kerugian.
2. Ada beberapa perusahaan yang belum ada biaya lingkungan tetapi labanya stabil bahkan mengalami kenaikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah dapat dapat dirumuskan yaitu Apakah Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam melaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Bagi peneliti

Dapat menambah dan mengembangkan wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi perusahaan dan investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan memilih perusahaan yang memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan selain memperhitungkan keuntungan dari sisi laba perusahaan dan dengan adanya penelitian sangat bermanfaat bagi perusahaan dalam mengatasi lingkungan terutama dalam urusan biaya agar lingkungan tidak tercemar.

c. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik tentang pengaruh biaya lingkungan terhadap laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Laba

1.1. Pengertian Laba

Laba merupakan hal yang penting dan paling dasar dari ikhtisar keuangan yang memiliki beberapa kegunaan. Setiap perusahaan akan berusaha untuk memperoleh laba maksimal, sebab setiap laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Menurut Harahap (2009:113) laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya-biaya selama satu periode akuntansi. Sebuah perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba yang optimal dengan biaya yang efektif dan efisien. Menurut Soemarso (2004:245) laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Laba merupakan indikator prestasi atau kinerja perusahaan. Dengan laba yang diperoleh perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mengembangkan perusahaan.

Simamora (2002:45), laba adalah perbandingan antara pendapatan dengan beban jikalau pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih mengidentifikasi profitabilitas perusahaan (Wild *et. Al*, 2005:25). Apabila dalam suatu perusahaan memiliki pendapatan lebih besar daripada beban, maka perusahaan akan memperoleh laba. Dan sebaliknya apabila perusahaan memiliki pendapatan lebih kecil dari beban maka perusahaan akan mengalami kerugian dalam periode tersebut. Menurut Subramanyam dan Wild (2010:109), "Laba

merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan”. Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha.

Secara umum tujuan dari setiap perusahaan adalah untuk mencapai laba yang maksimum. Dengan laba, perusahaan akan memiliki kemampuan untuk berkembang dan mampu mempertahankan eksistensinya di masa yang akan datang.

Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Agar diperoleh laba sesuai dengan dikehendaki, perusahaan perlu menyusun perencanaan laba yang baik dengan memperhatikan kemungkinan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba. Pengetian laba menurut Harahap (2015:245) *Gain* (Laba) adalah naiknya nilai ekuitas dari transaksi yang bersifat insidental dan bukan kegiatan utama entitas dan dari transaksi atau kegiatan lainnya yang memengaruhi entitas selama satu periode tertentu, kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik (*prive*).

Laba merupakan hal yang penting dalam pengambilan keputusan oleh perusahaan. Laba terjadi akibat selisih antara penjualan atau pendapatan dengan biaya-biaya. Menurut Riahi dan Belkaoui (2007, hal.229), “Laba secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara realisasi laba yang tumbuh dari transaksi-transaksi selama periode berlangsung dan biaya-biaya historis yang berhubungan”.

Laba didefinisikan sebagai perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan pada biaya-biaya yang

dikeluarkan pada periode tersebut. Menurut Belkaoli (2007, hal.305) definisi tentang laba itu mengandung 5 sifat berikut:

1. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi, yaitu timbulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil tersebut.
2. Laba didasarkan pada postulat “periodik” laba itu, artinya merupakan prestasi perusahaan itu pada periode tertentu.
3. Laba didasarkan pada prinsip revenue yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang termasuk hasil.
4. Laba memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk laba biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.
5. Laba didasarkan pada prinsip matching artinya hasil dikurangi biaya yang diterima atau dikeluarkan dalam periode yang sama.

Laba adalah kelebihan pendapatan di atas biaya-biaya atau merupakan selisih lebih antara pendapatan di atas biaya-biaya atau merupakan selisih lebih antara pendapatan atas beban-beban dalam suatu periode tertentu. Laba juga menjadi faktor yang sangat berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan serta mengembangkan perusahaan.

Menurut Suwardjono (2010:456) laba dengan berbagai interpretasi diharapkan dapat digunakan antara lain sebagai :

1. Indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalikan atas investasi.
2. Pengukuran prestasi atas kinerja badan usaha dan manajemen.
3. Dasar penentuan besar pengenaan besar pajak.
4. Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara.
5. Dasar penentuan dan penilaian kelayakan tarif dalam perusahaan publik.
6. Alat pengendalian terhadap debitur dalam dalam kontrak utang.
7. Dasar kompensasi dan pembagian bonus.

8. Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
9. Dasar pembagian dividen.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa laba merupakan selisih antara pendapatan yang direalisasikan dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya-biaya yang berkaitan dengan pemerolehan pendapatan tersebut. Laba adalah pendapatan dikurangi beban dan laba bersih merupakan selisih antara seluruh pendapatan dan beban setelah dikurangi pajak penghasilan yang terjadi dalam satu periode akuntansi. Selain itu juga laba merupakan jumlah yang dapat dipakai oleh suatu perusahaan untuk memperluas usahanya dan juga dapat diberikan kepada investor sebagai hasil investasinya. Laba dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan perusahaan karena besar kecilnya perolehan laba akan mempengaruhi *return* bagi para pemegang saham.

1.2. Konsep Laba

Menurut Hendriksen (2004:329) konsep laba terdiri dari berbagai macam bentuk dan jenis, diantaranya adalah :

1. Konsep Laba Ekonomi

Pengukuran laba yang penting yaitu laba ekonomi dan laba permanen.

Laba ekonomi, biasanya merupakan arus kas ditambah dengan perubahan nilai wajar aktiva, sedangkan laba permanen, disebut laba berkelanjutan (*sustainable*) atau laba yang dinormalkan (*normalized*) merupakan rata-rata laba stabil yang ditaksir dapat diperoleh perusahaan sepanjang umur.

2. Konsep Laba Akuntansi

Laba akuntansi diukur berdasarkan konsep akuntansi akrual. Meskipun laba operasi mencakup baik aspek laba ekonomi maupun laba permanen, namun laba ini bukan merupakan pengukuran laba secara langsung.

Laba terdiri dari empat elemen utama yaitu pendapatan (*revenue*), beban (*expense*), keuntungan (*gain*), dan kerugian (*loss*). Definisi dari elemen-elemen laba tersebut telah dikemukakan oleh *Financial Accounting Standard Board* dalam Stice et al (2009:230),

1. Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
2. Beban (*expense*) adalah arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
3. Keuntungan (*gain*) adalah peningkatan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi saampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dai semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik. Menurut Munandar (2001, hal.1) adalah “Suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi

seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam satuan moneter dan berlaku dalam jangka waktu tertentu”.

1.3. Jenis Laba

Laba terdiri dari lima jenis, yaitu:

a. Laba kotor

Menurut Wild et al (2005: 120), “Laba kotor merupakan pendapatan dikurangi harga pokok penjualan”. Apabila hasil penjualan barang dan jasa tidak dapat menutupi beban yang langsung terkait dengan barang dan jasa tersebut untuk bertahan.

b. Laba operasi

Menurut Stice et al (2009:243), “Laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi”. Laba operasi menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan melakukan aktivitas operasinya

c. Laba sebelum pajak

Laba sebelum pajak menurut Wild et al (2005:25) merupakan “laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan”.

d. Laba bersih

Laba bersih menurut Hery (2012:92) bahwa “Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian”.

Anggaran taktis adalah anggaran yang berlaku untuk jangka waktu pendek, yaitu satu periode akuntansi atau kurang.

1.4. Tujuan Laba

Menurut Anis dan Imam (2003:216) tujuan pelaporan laba adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertahan dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembaliannya.
- b. Sebagai dasar pengukuran prestasi manajemen.
- c. Sebagai dasar penentuan besarnya perencanaan pajak.
- d. Sebagai alat pengendalian sumber daya ekonomi suatu negara.
- e. Sebagai kompensasi dan pembagian bonus.
- f. Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
- g. Sebagai dasar bentuk kenaikan kemakmuran.
- h. Sebagai dasar pembagian deviden.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan, dilaporkannya laba atau lebih dikenal dengan laba atau rugi adalah sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang digunakan sebagai dasar untuk pengukuran, penentuan, pengendalian, motivasi prestasi manajemen dan sebagai dasar kenaikan kemakmuran serta dasar pembagian deviden untuk para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan.

1.5. Pengukuran Ramalan Laba

Ukuran laba secara efektif menghubungkan laba masa lalu, laba saat ini dan laba masa depan dengan total investasi modal (Wild *et. Al*, 2005:36). Digunakannya ramalan ini pada analisis dan laba menambah tingkat pemahaman dan realisme.

Menurut Wild *et. al* (2005:36) harapan atau taksiran yang diharapkan dari ramalan laba ini ditentukan oleh beberapa hal, yaitu :

- 1) Sejarah pertumbuhan tingkat pengembalian.
- 2) Perubahan perusahaan.
- 3) Kondisi usaha yang diperkirakan.
- 4) Taksiran pengembalian proyek baru.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan laba dapat diramalkan dari jumlah masa lalu, laba saat ini dan laba masa lalu yang akan datang sebagai bahan dalam melakukan analisa, selain pengembalian atas investasi modal termasuk juga kedalam unsur atau sarana utama dan pelengkap dalam peramalan laba.

1.6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba

Suatu perusahaan dapat memperoleh laba tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor tertentu. Mulyadi (2001:513) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi laba adalah sebagai berikut :

- 1) Biaya
Biaya merupakan suatu pengorbanan yang diukur dengan satuan uang yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha. Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.
- 2) Harga Jual
Harga jual merupakan jumlah tertentu yang dibayarkan oleh konsumen terhadap barang atau jasa yang diterima. Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.
- 3) Volume Penjualan dan Produksi
Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi. Semakin besar volume penjualan suatu barang, biasanya akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh juga akan semakin besar. Dan demikian sebaliknya apabila volume penjualan suatu barang menurun, maka biasanya perolehan juga akan ikut menurun.

Menurut Zaki Baridwan (2001, hal.30) faktor-faktor yang mempengaruhi laba adalah:

a. Pendapatan

Adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

b. Biaya

Biaya adalah aliran keluar atau pemakaian lain aktiva atau timbulnya hutang (kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

c. Penghasilan

Penghasilan adalah selisih penghasilan-penghasilan sesudah dikurangi biaya-biaya. Bila pendapatan lebih kecil dari pada biaya, selisihnya sering disebut rugi.

d. Harga perolehan

Harga perolehan adalah jumlah uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul untuk perolehan barang atau jasa. Jumlah ini pada saat terjadinya transaksi akan dicatat sebagai aktiva.

2. Biaya Lingkungan

2.1. Pengertian Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan biaya produk, proses, sistem atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen

yang lebih baik. Tujuan perolehan biaya adalah bagaimana cara mengurangi biaya-biaya lingkungan, meningkatkan pendapatan dan memperbaiki kinerja lingkungan dengan memberi perhatian pada situasi sekarang, masa yang akan datang dan biaya-biaya manajemen potensial (Arfan Ikhsan, 2008).

Menurut Hansen dan Mowen (2009:413), biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan karena adanya kualitas lingkungan yang buruk atau mungkin buruk. Biaya lingkungan dikaitkan dengan penciptaan, deteksi, perbaikan dan pencegahan degradasi lingkungan.

Biaya lingkungan adalah biaya yang ditimbulkan akibat adanya kualitas lingkungan yang rendah, sebagai akibat dari proses produksi yang dilakukan perusahaan. Biaya lingkungan perlu dilaporkan secara terpisah berdasarkan klasifikasi biayanya. Hal ini dilakukan supaya laporan biaya lingkungan dapat dijadikan informasi yang informatif untuk mengevaluasi kinerja operasional perusahaan terutama yang berdampak pada lingkungan.

Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk melakukan program CSRnya yang ditimbulkan karena limbah yang dibuang ke lingkungan. Oleh karena itu perusahaan perlu melakukan CSR guna memperbaiki lingkungan yang rusak akibat pengelolaan yang kurang baik yang dilakukan perusahaan. Biaya yang sangat tinggi harus dikeluarkan perusahaan untuk menutupi pandangan buruk masyarakat agar perusahaan tetap bisa beroperasi di lingkungan tersebut. Jika perusahaan mendapatkan citra buruk dari masyarakat maka akan mempengaruhi *margin sales* perusahaan sehingga laba perusahaan akan menurun.

Menurut Susenihaji (2003), biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan karena adanya sistem pengelolaan lingkungan yang buruk akibat dari proses produksi perusahaan. Biaya lingkungan mencakup biaya yang berhubungan dengan pengurangan proses produksi yang berdampak pada lingkungan (*internal*) dan biaya yang berhubungan dengan perbaikan kerusakan akibat limbah yang ditimbulkan (*eksternal*). Biaya lingkungan ini dapat dilihat pada alokasi dana untuk Program Bina Lingkungan yang tercantum dalam laporan keuangan ataupun laporan tahunan perusahaan.

Biaya Lingkungan merupakan pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga kelestarian lingkungan perusahaan (Purwanti dan Prawironegoro, 2013:187). Biaya lingkungan secara umum meliputi keseluruhan biaya internal dan eksternal dari langkah yang diambil atau harus diambil oleh perusahaan untuk mengelola dampak lingkungan yang disebabkan oleh aktifitas operasi perusahaan untuk mengelola dampak lingkungan yang disebabkan oleh aktifitas operasi perusahaan, dalam rangka pertanggungjawaban lingkungan serta upaya untuk mematuhi aturan dan regulasi lingkungan yang berlaku serta mengoptimalkan pemakaian sumber daya yang berorientasikan dengan upaya untuk mencegah atau mengurangi barang sisa dan polusi.

Biaya lingkungan dapat diartikan sebagai biaya yang muncul dalam usaha untuk mencapai tujuan seperti pengurangan biaya lingkungan yang meningkatkan pendapatan, meningkatkan kinerja keuangan yang perlu dipertimbangkan saat ini dan yang akan datang (Irawan, Lintasan Ekonomi:2001).

Dengan demikian biaya lingkungan dapat disimpulkan sebagai biaya yang dikeluarkan untuk perbaikan lingkungan dan menjaga pelestarian lingkungan .

Biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi (Hansen dan Mowen, 2009:413).

2.2. Klasifikasi Biaya Lingkungan

Dengan ini, maka biaya lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori (Hansen Mowen, 2009:413-415)

1. Biaya Pencegahan Lingkungan yaitu biaya-biaya untuk aktifitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksi limbah atau sampah yang dapat merusak lingkungan.
2. Biaya Deteksi Lingkungan adalah biaya-biaya untuk aktifitas yang dilakukan untuk menentukan bahwa produk, proses, dan aktifitas, lain di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak.
3. Biaya Kegagalan Internal lingkungan adalah biaya-biaya untuk aktifitas yang dilakukan karena produksinya limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar.
4. Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan adalah biaya-biaya untuk aktifitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah kedalam lingkungan. Biaya kegagalan eksternal lingkungan juga dapat dibagi menjadi dua yaitu: 1) biaya kegagalan eksternal yang dapat direalisasikan adalah biaya yang dialami dan dibayar oleh perusahaan. 2) biaya kegagalan eksternal yang tidak direalisasikan atau biaya sosial disebabkan oleh perusahaan, tetapi dialami dan dibayar oleh pihak-pihak luar perusahaan.

Biaya lingkungan menurut Schaltegger terbagi menjadi dua yaitu biaya internal dan biaya eksternal perusahaan yaitu :

- a. Biaya lingkungan yang bersifat internal perusahaan meliputi biaya penanganan limbah, biaya pelatihan yang berhubungan dengan permasalahan lingkungan, biaya pelabelan yang berhubungan dengan lingkungan, biaya pengurusan perijinan, biaya sertifikasi lingkungan, dan sebagainya.
- b. Biaya lingkungan yang bersifat eksternal meliputi biaya berkurangnya sumber daya alam, biaya polusi suara, biaya tercemarnya air dan sebagainya.

2.3. Tahap Penilaian Biaya Lingkungan

Menurut Hansen dan Mowen (2009:424-426) penilaian siklus hidup didefinisikan oleh tiga tahapan normal yaitu:

1. Analisis Persediaan

Analisis ini menyebutkan jenis dan jumlah input bahan baku dan energi yang dibutuhkan serta pelepasan ke lingkungan yang dihasilkan dalam bentuk residu padat, cair dan gas. Analisis ini mencakup seluruh siklus hidup produk.

2. Analisis Dampak

Menilai pengaruh lingkungan dari beberapa desain bersaing dan menyediakan peringkat relatif dari pengaruh-pengaruh tersebut.

3. Analisis Lingkungan

Penilaian dampak lingkungan dalam istilah operasional dan keuangan menetapkan tahap untuk langkah terakhir, yaitu mencari

cara mengurangi dampak lingkungan dari alternatif-alternatif yang dipertimbangkan atau dianalisis. Langkah inilah yang berhubungan dengan sistem pengendalian organisasi. Perbaikan kinerja lingkungan dari produk dan proses yang ada merupakan tujuan keseluruhan dari sistem pengendalian lingkungan.

2.4. Pengelolaan Biaya Lingkungan

Tidak ada rekomendasi mengenai cara terbaik untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan memerlukan informasi biaya lingkungan. Ada lima rekomendasi inti menurut Ditz, Ranganathan, dan Bank (1995:37) yaitu:

1. Menginformasikan kepada para pengambil keputusan mengenai biaya lingkungan.
2. Meningkatkan akuntabilitas manajer mengenai biaya dan manfaat lingkungan.
3. Mengembangkan proksi yang mengantisipasi biaya masa depan dan ukuran kinerja lainnya.
4. Menciptakan insentif untuk mengatasi penyebab biaya yang terjadi sekarang dan masa depan.
5. Memasukkan akuntansi lingkungan ke dalam proses bisnis yang berkelanjutan.

2.5. Tahap-Tahap Perlakuan Alokasi Biaya lingkungan

Sebelum mengalokasikan pembiayaan untuk pengelolaan dampak lingkungan seperti pengelolaan limbah, pencemaran lingkungan, pencemaran udara, pencemaran suara dan efek sosial lainnya, perusahaan perlu merencanakan tahap pencatatan pembiayaan tersebut. Tahap-tahap ini dilakukan agar dalam

pengalokasian anggaran yang telah direncanakan untuk satu periode akuntansi dapat diterapkan dengan efektif dan efisien. Pencatatan pembiayaan untuk mengelola sampah-sampah yang dikeluarkan dari hasil sisa produksi suatu usaha dialokasikan dalam tahap-tahap tertentu yang masing-masing tahap memerlukan biaya yang dapat dipertanggungjawabkan, dan tahap-tahap pencatatan itu dapat dilakukan sebelum periode akuntansi berjalan sesuai dengan proses produksi yang dilakukan perusahaan tersebut (Munn dalam Haryanto dalam Hadi, 2012).

Pencatatan untuk mengelola segala macam yang berkaitan dengan limbah sebuah perusahaan didahului dengan perencanaan yang dikelompokkan dalam pos-pos tertentu sehingga dapat diketahui kebutuhan riil setiap tahunnya. Pengelompokkan dalam tahap analisis lingkungan ditentukan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2009 antara lain sebagai berikut :

1. Identifikasi

Pertama kali perusahaan hendak menentukan biaya untuk pengelolaan biaya penanggulangan eksternalitas yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional usahanya adalah dengan mengidentifikasi dampak-dampak negatif tersebut. Sebagai contoh misalnya sebuah rumah sakit yang diperkirakan akan menghasilkan limbah berbahaya sehingga memerlukan penanganan khusus untuk hal tersebut mengidentifikasi limbah yang mungkin ditimbulkan antara lain: limbah padat, cair, maupun radioaktif yang berasal dari kegiatan rumah sakit atau kegiatan karyawan maupun pasien (Sudigyo, 2002). Macam-macam kemungkinan dampak ini diidentifikasi sesuai dengan bobot dampak negatif yang mungkin timbul.

2. Pengakuan

Elemen-elemen tersebut yang telah diidentifikasi selanjutnya diakui sebagai rekening dan disebut sebagai biaya pada saat menerima manfaat dari sejumlah nilai yang telah dikeluarkan untuk pembiayaan lingkungan tersebut. Pengakuan biaya-biaya dalam rekening ini dilakukan pada saat menerima manfaat dari sejumlah nilai yang telah dikeluarkan sebab pada saat sebelum nilai atau jumlah itu dialokasikan tidak dapat disebut sebagai biaya dilakukan pada saat sejumlah nilai dibayarkan untuk pembiayaan pengelolaan lingkungan (PSAK,2002).

3. Pengukuran

Menurut Surwadjono pengukuran adalah penentuan angka atau satuan pengukur terhadap suatu objek untuk menunjukkan makna tertentu dari objek tersebut. Pada umumnya, perusahaan mengukur biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pengelolaan lingkungan dengan menggunakan satuan moneter yang sudah ditetapkan sebelumnya dan sebesar yang dikeluarkan. Sehingga akan diperoleh jumlah dan nilai yang tepat sesuai kebutuhan riil perusahaan setiap periode.

4. Penyajian

Penyajian menetapkan tentang cara-cara melaporkan elemen atau pos dalam seperangkat laporan keuangan agar elemen atau pos tersebut cukup informatif, standar akuntansi biasanya memuat ketentuan tentang apakah suatu informasi objek harus disajikan secara terpisah dari laporan utama, apakah suatu informasi harus disajikan digabung

dengan akun laporan keuangan yang lain, apakah suatu pos perlu dicari, atau apakah suatu informasi cukup disajikan dalam bentuk catatan kaki (Surwardjono, 2005).

5. Pengungkapan

Pengungkapan memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Apabila dikaitkan dengan data, pengungkapan diartikan sebagai memberikan data bermanfaat karena apabila tidak bermanfaat, tujuan dari pengungkapan tidak akan tercapai (Ikhsan, 2008).

2.6. Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Laba

Biaya Lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan berhubungan dengan program perbaikan lingkungan akibat dari pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan secara sengaja ataupun tidak sengaja (Susenohai, 2003). Terkadang perusahaan mengabaikan biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga pengaruhnya terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan tidak terlihat. Jika perusahaan mengabaikan dampaknya terhadap laporan keuangan akan memburuk akibat membengkaknya biaya lingkungan yang dikeluarkan.

Menurut Sumardiyono (2007), program bina lingkungan masih dianggap sebagai biaya ganti rugi yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai dampak atas kerugian maupun kerusakan yang ditimbulkan. Padahal jika program bina lingkungan ini diterbitkan dalam laporan keuangan ataupun laporan tahunan perusahaan, mampu meningkatkan reputasi perusahaan yang berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif dan dapat dijadikan sebagai strategi dalam

meningkatkan omset penjualan atau laba perusahaan. Al Sharairi (2005) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif.

Jika biaya lingkungan masuk ke dalam biaya produksi, biaya lingkungan tersebut akan mempengaruhi harga pokok penjualan dan berpengaruh terhadap laba kotor, apabila biaya lingkungan masuk ke dalam harga pokok penjualan kemungkinan laba perusahaan dapat bertambah karena dengan bertambahnya harga pokok penjualan dengan otomatis harga jual akan ikut bertambah, sehingga biaya limbah tersebut teralokasikan ke dalam harga jual produk dan tidak mempengaruhi laba perusahaan secara langsung. Namun dalam pengalokasian biaya limbah ke dalam biaya produksi juga dapat mempersulit manajer dalam membedakan bagian apa dari biaya yang berhubungan dengan lingkungan dan membiarkan bagian apa dari biaya lingkungan yang memiliki dampak terhadap produk.

3. Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul	Variabel		Hasil penelitian
			Dependen	Independen	
1	Sri Delima Ganda (2016)	Pengaruh penerapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan pada PTPN XIV pabrik	Kinerja lingkungan	Akuntansi lingkungan	Akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan

		gula takalar			
2	Mari Ratih Puspita dewi (2018)	Pengakuan Biaya Lingkungan Dan Dampaknya Terhadap Penentuan Harga Jual	Harga jual	Biaya lingkungan dan dampak	Biaya lingkungan dan dampaknya berpengaruh positif terhadap harga jual
3	Hendra Jaya (2017)	Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Terhadap Laba Pada Perusahaan PT. Imeco Batam Tubular	Laba	Biaya lingkungan	Akuntansi biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap laba.
4	Jamingatun Hasanah (2017)	Pengaruh Pengungkapan Biaya Lingkungan Sesuai PSAK 33 dan Peraturan Pemerintah No.78 Tahun 2010 Terhadap Kinerja Keuangan	Kinerja Keuangan	Pengungkapan Biaya Lingkungan	Pengungkapan Lingkungan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan

5	Ica Camilia (2016)	Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur	Kinerja Keuangan	Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan	Kinerja Lingkungan Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan, Sedangkan Biaya Lingkungan Tidak Berpengaruh Singnifikan Terhadap Kinerja Keuangan
---	--------------------------	--	---------------------	--	--

B. Kerangka Konseptual

Perusahaan memiliki tanggung jawab atas keputusan maupun tindakan ekonomi yang dilakukan. Dampak kerusakan lingkungan menuntut agar perusahaan lebih memperhatikan lingkungannya. Perusahaan yang memiliki lingkungan yang baik akan direspon positif oleh konsumen dan investor.

Biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan berhubungan dengan program perbaikan lingkungan akibat dari pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan secara sengaja atau tidak sengaja (Susenohaji,2003).

Menurut Sumardiyono (2007), program bina lingkungan masih dianggap sebagai biaya ganti rugi yang dikeluarkan perusahaan sebagai dampak atas

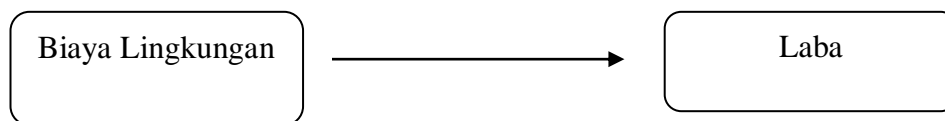
kerugian maupun kerusakan yang ditimbulkan. Padahal jika program bina lingkungan ini diterbitkan dalam laporan keuangan ataupun laporan tahunan perusahaan, mampu meningkatkan reputasi perusahaan yang berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif dan dapat dijadikan sebagai strategi dalam meningkatkan omset penjualan atau laba perusahaan.

Jika biaya lingkungan masuk ke dalam biaya produksi, biaya lingkungan tersebut akan mempengaruhi harga pokok penjualan dan berpengaruh terhadap laba kotor, apabila biaya lingkungan masuk ke dalam harga pokok penjualan kemungkinan laba perusahaan dapat bertambah karena dengan bertambahnya harga pokok penjualan dengan otomatis harga jual akan ikut bertambah, sehingga biaya limbah tersebut teralokasikan ke dalam harga jual produk dan tidak mempengaruhi laba perusahaan secara langsung. Namun dalam pengalokasian biaya limbah ke dalam biaya produksi juga dapat mempersulit manajer dalam membedakan bagian apa dari biaya yang berhubungan dengan lingkungan dan membiarkan bagian apa dari biaya lingkungan yang memiliki dampak terhadap produk.

Penerapan *Environmental Management Accounting* (EMA) pada usaha/kegiatan secara simultan dapat meningkatkan performa ekonomi dan kinerja lingkungan. Oleh karena itu akan berimplikasi pada kepuasan pelanggan dan investor, hubungan baik antara pemerintah daerah dan masyarakat sekitar, serta memenuhi ketentuan regulasi. Usaha/kegiatan berpeluang untuk memenuhi keuntungan usaha, mengurangi resiko dari berbagai pelanggaran hukum dan meningkatkan hubungan baik secara menyeluruh dengan stakeholders lainnya.

Keuntungan sosial berupa citra yang baik dapat menimbulkan potensi laba, karena perusahaan dengan citra baik akan menarik konsumen menggunakan produk perusahaan tersebut ditandai dengan meningkatnya angka penjualan yang otomatis akan menimbulkan potensi peningkatan laba. Selain itu citra baik dapat menarik investor untuk berinvestasi sehingga perusahaan dapat mengembangkan usahanya yang juga akan menimbulkan potensi peningkatan laba.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Karena rumusan masalah penelitian berupa kalimat tanya dibuat kerangka konseptual, maka hipotesis di penelitian ini adalah Biaya Lingkungan Berpengaruh Terhadap Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka hasil pengujian dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan penelitian, mendukung atau menolak hipotesis yang dikembangkan dari telaah teoritis yang dibuat. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.

B. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional memberikan pengertian terhadap variabel dengan mengspesifikasikan kegiatan atau tindakan yang diperlukan peneliti untuk mengukur. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Biaya lingkungan (variabel bebas X)

Biaya lingkungan adalah biaya yang ditimbulkan akibat adanya kualitas lingkungan yang rendah, sebagai akibat dari proses produksi yang dilakukan perusahaan.

2. Laba (variabel terikat Y)

Adalah hasil yang diperoleh dari pengurangan pendapatan ,beban dan pajak yang diformulasikan dengan :

$$\text{Laba} = \text{Pendapatan} - \text{beban} - \text{pajak}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan cara mengakses data ke situs resmi Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>).

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai nopember 2018 sampai maret 2019 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel III.1

Waktu Penelitian

2018

Jadwal Kegiatan	Nopember				Desember				Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																				
Penyusunan Proposal																				
Bimbingan Proposal																				
Seminar Proposal																				

Pengolahan Data																				
Analisis Data																				
Bimbingan Skripsi																				
Sidang Meja Hijau																				

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam tahun 2015-2017 yang berjumlah 42 perusahaan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel III. 2
Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018

No	Kode saham	Emiten
1.	ANTM	Aneka Tambang Tbk
2.	ARII	Atlas Resources Tbk
3.	FIRE	Alfa Energi Invstama Tbk
4.	MDKA	Merdeka Copper Tbk
5.	MYOH	Samindo Resources Tbk
6.	PTRO	Petrosea Tbk
7.	ADRO	Adaro Positive Energy
8.	BORN	Borneo lumbung Tbk

9.	BYAN	Bayan Resources Tbk
10.	DEWA	Darmahenwa Tbk
11.	DOID	Delda Dunia Makmur Tbk
12.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
13.	GEMS	Golden Energi Tbk
14.	HRUM	Harum Energy Tbk
15.	ITMG	Indo Tambang Raya Tbk
16.	PTBA	Bukit Asam
17.	TINS	Timah Tbk
18.	TOBA	Toba Bara
19.	APEX	Apexindo
20.	ARTI	Ratu Piabu Energi
21.	ATPK	Bara Jaya Internasional
22.	BOSS	Borneo Tbk
23.	BSSR	Bara Multii Sukses Sarana
24.	BUMI	Bumi Resources
25.	CITA	Citra Mineral Investindo
26.	CKRA	Cakra Mineral
27.	CTTH	Citatah
28.	DKFT	Central Omega Resources
29.	ELSA	Elnusa
30.	GTBO	Garda Tujuh Buana

31.	INCO	Vale Indonesia
32.	KKGI	Resources Alam
33.	MBAP	Mitrabara Adi Perdana
34.	MEDC	Medco Energi
35.	MITI	Mitra Investindo
36.	PKPK	Perdana Karya
37.	PSAB	J Resources Asia Pasifik
38.	RUIS	Radiant Utama
39.	SMMT	Golden Eagle
40.	SMRU	SMR Utama
41.	ZINC	Kapuas Prima Coal
42.	BIPI	Benakat Interga

Sumber data dari www.idx.co.id

2. Sampel Penelitian

Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah ditentukan dengan secara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel penelitian dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang dijadikan untuk penentu sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan pertambangan yang melaporkan laporan keuangan di BEI secara berturut-turut periode 2015-2017.
- b. Perusahaan yang mengungkapkan biaya lingkungan didalam laporan keuangan selama tahun 2015-2017.

Ada dua belas perusahaan yang memenuhi kriteria perusahaan sebagai sampel yaitu sebagai berikut :

Tabel III. 3
Perusahaan Pertambangan yang menjadi sampel

No	Kode saham	Emiten
1.	ADRO	Adaro Positive Energy Tbk
2.	BSSR	Baramulti Sukses Sarana Tbk
3.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
4.	ITMG	Indo Tambang Raya Tbk
5.	HRUM	Harum Energy Tbk
6.	ANTM	Aneka Tambang Tbk
7.	ARII	Atlas ResourcesTbk
8.	MDKA	Merdeka Copper Tbk
9.	CKRA	Cakra Mineral Tbk
10.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk

Sumber data dari www.idx.co.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi dan data yang dikelola dalam penelitian ini, maka pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi yaitu suatu pengumpulan data dengan cara melihat dan mempelajari dokumen-dokumen dan catatan tentang perusahaan melalui pengumpulan informasi yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara

mengunduh melalui situs www.idx.co.id untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

1. Stasistik deskriptif

Statistik deskriptif atau statistic deduktif mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabe yang digunakan dalam penelitian ini, dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran rata-rat (*mean*), nilai minimal dan maksimal, standar deviasi, varian, sum, range, kurtois dan skewness (Winarno, 2015). Sedangkan menurut Ghozali (2005) standar deviasi, varian, maksimal dan minimal menunjukkan hasil analisis terhadap distersi variabel. Sedangkan *skewness* dan kurtosis menunjukkan bagaimana bagaimana variabel terdistribusi. Varian dan standar deviasi menunjukkan penyimpangan variabel terhadap nilai rata-rata. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif

2. Regresi Linier Sederhana

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana dengan data yang terkumpul. Regresi linier sederhana adalah metode yang digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel bebas dengan terikat sekaligus memperoleh model untuk menaksir dan membuat penaksiran nilai variabel tertentu, sebagai variabel dependent berdasarkan atas satu variabel lain sebagai

variabel independent yang telah diketahui nilainya. Model analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Laba

X = Biaya lingkungan

a = konstanta (nilai Y apabila X= 0)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

A. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah langkah awal dalam proses analisis, walaupun hal ini tidak selalu dibutuhkan namun bila sebelum melakukan analisis terlebih dahulu dilakukan uji normalisasi, hasil analisa akan lebih baik karena variabel akan berdistribusi normal.

Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan adalah probabilitas yakni :

Jika signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal

Jika signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal

3. Uji Hipotesis

Uji parsial (uji-t) dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. kriteria penarikan kesimpulan dengan uji parsial adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai probabilitas $< \alpha = 0,05$ maka hasilnya ada pengaruh biaya lingkungan terhadap laba .
- b) Jika nilai probabilitas $> \alpha = 0,05$ maka hasilnya tidak ada pengaruh biaya lingkungan terhadap laba .

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan hasil dari koefisien korelasi yang telah ditemukan hasilnya terlebih dulu, kemudian dikalikan dengan 100. Perhitungan koefisien determinasi dapat diuraikan dalam rumus :

$$\mathbf{KD = (R^2) \times 100\%}$$

Dimana

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Data Penelitian

Dari pengumpulan data yang dilakukan, maka data-data tentang pengaruh biaya lingkungan terhadap laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV-1

Data biaya lingkungan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2017

No	Emiten	Biaya Lingkungan		
		2015	2016	2017
1.	ADRO	9.417	8.478	17.660
2.	BSSR	44.448.170	40.076.973	52.540.565
3.	GEMS	20.623.531	9.523.167	4.986.608
4.	ITMG	126.261	110.021	90.664
5.	HRUM	275.142	481.102	3.192.367
6.	KKGI	259.836	328.308	150.542
7.	ARRI	1.365	1.399	1.903
8.	MDKA	1.145.851	2.081.419	2.317.033
9.	BORN	2.070.607	2.058.749	2.073.723
10.	BYAN	8.403.450	8.919.299	9.688.462

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat biaya lingkungan perusahaan dengan kode emiten ADRO, BSSR, HRUM, BORN, BYAN, ARRI, dan MDKA

mengalami kenaikan biaya lingkungan dari tahun 2015 sampai 2017, sedangkan perusahaan dengan kode emiten GEMS, ITMG, dan KKGI mengalami penurunan biaya lingkungan dari tahun 2015 sampai 2017.

Biaya lingkungan dapat disebut sebagai biaya yang muncul dalam usaha untuk mencapai tujuan seperti pengurangan biaya lingkungan yang meningkatkan pendapatan, meningkatkan kinerja lingkungan yang perlu dipertimbangkan saat ini dan yang akan datang. Biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan berhubungan dengan program perbaikan lingkungan akibat dari pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan secara sengaja atau tidak sengaja. Dengan adanya biaya lingkungan dapat limbah-limbah yang dihasilkan oleh perusahaan dapat diolah dengan baik sehingga tidak merusak ataupun mencemari lingkungan. Dengan adanya biaya lingkungan dapat meningkatkan pendapatan karena masyarakat banyak membeli produk kita karena masyarakat menilai bahwa perusahaan kita peduli terhadap lingkungan dan dapat menarik para stakeholder untuk menanamkan uangnya di perusahaan kita.

Selanjutnya data jumlah laba perusahaan dari tahun 2015 sampai 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV-2

Data Laba Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2015 sampai dengan 2017

No	Emiten	Laba		
		2015	2016	2017
1.	ADRO	151.003	340.686	536.438
2.	BSSR	27.421.577	27.421.077	32.816.928

3.	GEMS	2.088.781	34.988.248	120.106.040
4.	ITMG	63.107	130.709	252.703
5.	HRUM	-18.996.829	17.979.743	55.748.001
6.	KKGI	5.672.213	9.472.864	13.439.975
7.	ARRI	-25.922	-25.482	-16.717
8.	MDKA	-5.222.684	-2.758.444	43.133.118
9.	BORN	-252.024.788	158.935.174	34.323.560
10.	BYAN	-81.798.054	18.015.433	338.017.199

Berdasarkan data tersebut diatas maka dapat diketahui bahwa jumlah laba pada beberapa perusahaan dengan kode emiten ADRO, BSSR, GEMS, ITMG, HRUM dan KKGI mengalami kenaikan laba dari tahun 2015-2017. Perusahaan dengan kode emiten ARRI, MDKA, BYAN, dan BORN mengalami kerugian dan penurunan laba .

Laba merupakan gambaran besar kecilnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki setelah pembayaran pajak yang dikenakan pada perusahaan. Salah satu upaya perusahaan untuk meningkatkan laba bersih adalah dengan meningkatkan penjualan dan meminimalisir biaya-biaya dan beban operasional.

2. Statistik deskriptif

Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS dimana dalam perhitungannya harus dilakukan input data yaitu pengaruh biaya lingkungan terhadap laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Setelah input data dilakukan maka selanjutnya dilakukan analisa data secara deskriptif mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian.

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi. Berikut ini adalah tabel hasil output SPSS :

Tabel IV-3
Hasil Output SPSS Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LABA	30	-252024788.00	338017199.00	19339521.9000	87932338.49000
BIAYALINGKUNGAN	30	1365.00	52540565.00	7200402.4000	13904153.51000
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data Diolah, 2019

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel laba (Y) dengan jumlah data (N) sebanyak 30 mempunyai laba rata-rata Rp. 19.339.521 dengan laba minimal Rp. -252.024.788 dan maksimal Rp. 338.017.199 sedangkan standar deviasinya sebesar Rp. 87.932.338. Variabel biaya lingkungan (X) dengan jumlah data (N) sebanyak 30 mempunyai biaya lingkungan rata-rata Rp. 7.200.402 dengan minimal Rp. 1.365 dan maksimal Rp. 52.540.565 sedangkan standar deviasinya sebesar Rp. 13.904.153.

3. Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh biaya lingkungan (Y) terhadap laba (X) digunakan regresi linier sederhana dan dapat diketahui seperti tabel berikut ini :

Tabel IV-5
Hasil output Regresion dan Uji t Variabel X dan Y

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	14535407.980	18363077.090		.792	.435
	BIAYALINGKUNGAN	.667	1.188	.106	.561	.579

a. Dependent Variable: LABA

Sumber : Data Diolah, 2019

$a = 1,453$

$b = 0,667$

Sehingga diperoleh model persamaan regresi sederhana dimana $Y = a+bX$ berdasarkan hasil perhitungan maka persamaan sebagai berikut : $Y = 1,453+ 0,667X$ yang dimana $a = 14,535\%$ artinya secara rata-rata jika tidak ada penambahan pada biaya lingkungan, maka jumlah laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan mengalami peningkatan sebesar $14,535\%$.

$b = 0,667$ artinya jika biaya lingkungan mengalami peningkatan sebesar 1% , maka jumlah laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI akan mengalami peningkatan sebesar $0,66\%$.

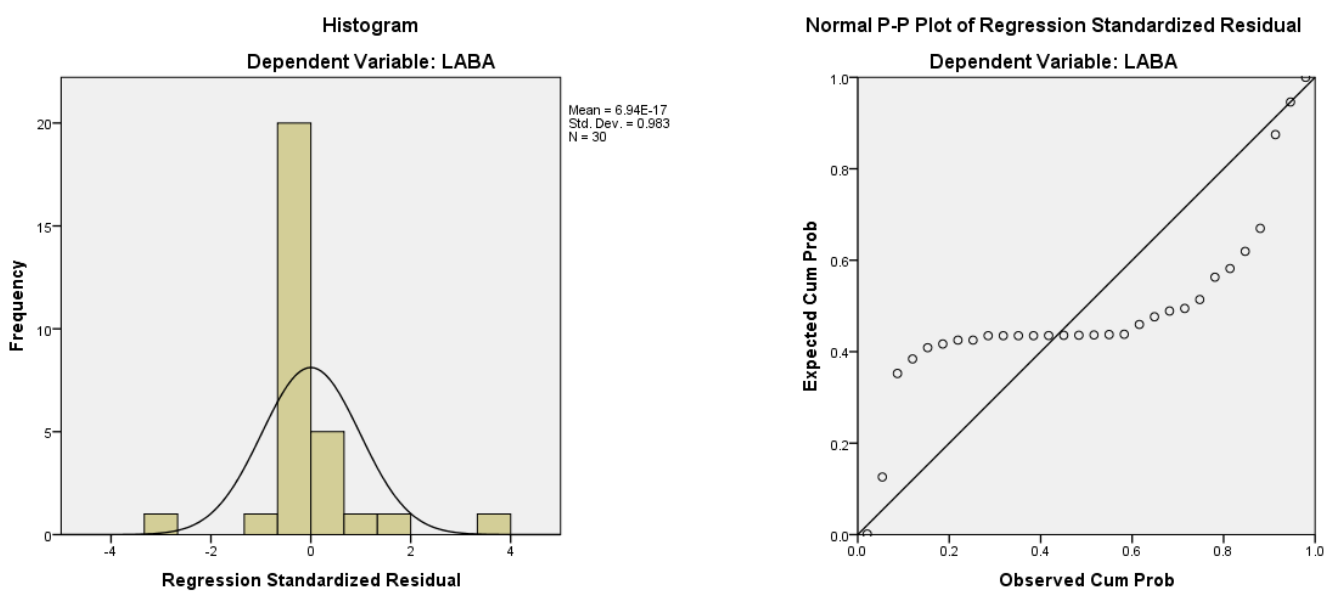
A. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data. Data-data bertipe skala pada umumnya mengikuti asumsi distribusi normal. Namun, tidak mustahil suatu data tidak mengikuti asumsi normalitas. Untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh harus dilakukan uji normalitas

terhadap data yang bersangkutan. Dengan demikian, analisis statistika yang pertama harus digunakan dalam rangka analisis data adalah analisis statistik berupa uji normalitas.

Adapun hasil test P-P plot pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV-4
Output SPSS Normal P-Plot



Sumber : Data Diolah,2019

Pada gambar IV-4 Normal P-Plot menunjukkan bahwa sebaran data tidak semua memusat pada garis diagonal. Maka dapat dikatakan bahwa data penelitian ini memiliki penyebaran dan berdistribusi normal. Dengan normalnya data pada penelitian ini maka penelitian ini dapat diteruskan.

4. Pengujian Hipotesis (Uji-t)

Untuk mengetahui model diatas layak digunakan atau tidak, hal ini dapat diketahui melalui tingkat signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara individual maupun secara keseluruhan, maka digunakan statistik uji-t.

Untuk membuktikan secara parsial apakah terdapat pengaruh antara biaya lingkungan terhadap laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, maka dapat dilakukan Uji-t sebagai berikut:

Tabel IV-7
Hasil output Regresion dan Uji t Variabel X dan Y
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	14535407.980	18363077.090		.792	.435
	BIAYALINGKUNGAN	.667	1.188	.106	.561	.579

a. Dependent Variable: LABA

Sumber : Data Diolah,2019

Tabel diatas digunakan untuk menentukan taraf signifikan atau linieritas dari regresi. Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikan (Sig), dengan ketentuan jika nilai Sig < 0,05. Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Sig. = 0,579, berarti Sig. < dari kriteria signifikan (0,05). Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah tidak signifikan atau model persamaan regresi tidak memenuhi kriteria.

Hasil dari regresi tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan tidak diterima dimana biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

5. Pengujian Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis adanya pengaruh variabel biaya lingkungan (X) terhadap laba (Y) dihitung dengan menggunakan alat bantu SPSS seperti tabel dibawah ini.

Tabel IV-8
Hasil Output Determinasi X dan Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.106 ^a	.011	-.024	88989374.1000
				0

a. Predictors: (Constant), BIAYALINGKUNGAN

b. Dependent Variable: LABA

Sumber : Data Diolah, 2019

Selain itu dapat pula dilihat bahwa dari hasil regresi didapatkan nilai R = 0,106 yang artinya bahwa biaya lingkungan memiliki korelasi yang signifikan terhadap laba sebesar 10,6% ini dilihat berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi. Tabel diatas memperlihatkan nilai koefisien determinasi (R-Square) yang digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,011. Angka ini berarti 1,1% perolehan laba merupakan kontribusi dari biaya lingkungan, sisanya 98,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini merupakan mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk

mengatasi hal tersebut. berikut ini yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Laba

Biaya Lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan berhubungan dengan program perbaikan lingkungan akibat pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan secara sengaja maupun tidak sengaja.

Menurut Sumardiyono (2007), program bina lingkungan masih dianggap sebagai biaya ganti rugi yang dikeluarkan perusahaan sebagai dampak atas kerugian maupun kerusakan yang ditimbulkan. Padahal jika program bina lingkungan ini diterbitkan dalam laporan keuangan ataupun laporan tahunan perusahaan, mampu meningkatkan reputasi perusahaan yang berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif dan dapat dijadikan sebagai strategi dalam meningkatkan omset penjualan atau laba perusahaan.

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh antara biaya lingkungan terhadap laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2017, menyatakan bahwa nilai Sig. = 0,579, berarti Sig. < dari kriteria signifikan (0,05). Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah tidak signifikan atau model persamaan regresi tidak memenuhi kriteria, maka variabel biaya lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel laba.

Dapat dilihat dari hasil R square yang menyatakan bahwa 1,1% perolehan laba merupakan kontribusi dari biaya lingkungan, sisanya 98,9%

dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ataupun rendahnya biaya lingkungan maka tidak ada pengaruhnya dengan laba. Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh antara biaya lingkungan terhadap laba menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan atau penurunan biaya lingkungan ternyata tidak akan memberikan dampak terhadap jumlah laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ica Camilia (2016), yang memberikan kesimpulan bahwa biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan peneliti terdahulu yang telah dikemukakan diatas bahwa secara signifikan tidak ada pengaruh biaya lingkungan terhadap laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh biaya lingkungan terhadap laba pada perusahaan pertambangan yang terdapat di bursa efek Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Tidak ada pengaruh biaya lingkungan terhadap laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Biaya lingkungan memberikan kontribusi laba sebesar 1,1% sedangkan sisanya 98,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya pihak manajemen harus lebih memajemen biaya lingkungan. Diharapkan perusahaan tidak hanya memperhatikan biaya lingkungan yang tinggi namun pengelolaan biaya lingkungan harus efektif dan efisien sehingga berdampak baik bagi laba perusahaan.
2. Pemerintah harus lebih tegas untuk mewajibkan bahwa setiap perusahaan harus menjaga lingkungan perusahaannya dengan membuat biaya khusus untuk lingkungan sehingga lingkungan tidak tercemar dan tidak berbahaya bagi masyarakat yang tinggal disekitar perusahaan.

3. Kepada pihak peneliti selanjutnya, hendaknya memperbesar sampel penelitian, tidak hanya terbatas pada Perusahaan Pertambangan saja, tetapi juga perusahaan-perusahaan lainnya seperti sektor Manufaktur, sektor Industri Makanan dan Minuman, sektor Perdagangan, dan sektor-sektor industri maupun jasa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aria Masdiana Pasaribu (2017). *Pendapatan Usaha Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan dan Minuman*, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol. 7 No. 02. Oktober.
- Anis Fitriani (2013). *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN*, Surabaya Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Anak Agung Gde Satia Utama (2016). *Akuntansi Lingkungan Sebagai Suatu Sistem Informasi: Studi Pada Perusahaan Gas Negara*, Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 6 No. 1. April
- Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2009). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Akuntansi*.
- Bonatua Purwadi Sipahutar (2016). *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada CV. Mustika Jaya)*, Purwakarta Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dan Bisnis Perdana Mandiri.
- David Indra Gunawan, dkk (2017). *Akuntansi Lingkungan Sebagai Pertanggungjawaban Lingkungan: Standar Dan Implementasi Di Indonesia*, Semarang Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Erlina Yunitasari Widyamukti dan B.Junianto Wibowo (2018). *Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI 2011-2014)*, Jurnal Ekonomi, Vol. 1 No. 1. April.
- Hendry Jaya (2013). *Analisis Penerapan Akuntansi Biaya lingkungan Terhadap Laba Pada Perusahaan PT.Imeco Batam Tubular*, Batam Fakultas Ekonomi Universitas Riau Kepulauan.
- Izzato Millati (2016). *Akuntansi Lingkungan Sebagai Strategi Pengelolaan Lingkungan Daerah Wisata Gunung Ijen Kabupaten Banyuwangi*, Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Vol. 1 No. 1.
- Jamingathan Hasanah (2017). *Pengaruh Pengungkapan Biaya Lingkungan Sesuai PSAK 33 dan Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2010 Terhadap Kinerja Keuangan*, Jurnal Of Business Administration, Vol. 1 No. 2. September.

Komala Bibasitinuri Abi Iskan (2014). *Pengaruh Modal Kerja Dan Biaya Operasional Terhadap Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Tambang sub Sektor Batubara di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)*, Jakarta Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Ria Rizky Jayanti (2015). *Pengaruh Pengungkapan Informasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pperusahaan (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)*, Bandung Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Modul Akuntansi Lingkungan, Prodi Akuntansi Universitas Pembangunan Jaya.

Nazahah Kusuma Dini, Dkk (2010). *Pengaruh Total Utang Dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar DI BEI)*, Jakarta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia.

Ryan Risky Mustika (2012). *Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost Dan Csr Disclosure Terhadap Financial Performance*, Semarang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro.

Susiana Sari, Dkk (2010). *Penerapan Akuntansi Lingkungan untuk Mengoptimalkan Tanggung Jawab Industri Gula (Studi Pada PT Perkebunan Nusantara X Unit Pabrik Gula Lestari Nganjuk)*, Malang Fakultas Ilmu Administrasi.

Yudhanta Sambharakreshna (2009). *Akuntansi Lingkungan Dan Akuntnasi Manajemen Liingkungan: Suatu Komponen Dasar Strategi Bisnis*, Jurnal Infestasi, Vol. 5 No. 1. Juni

Zainal Abidin dan Dewi Ariani (2014). *Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Bersih Pada PT Soelina Inter Karya Processing*, Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen, Vol. 2 No. 1. Oktober.